

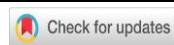


IMPLEMENTASI KONSEP KEPEMIMPINAN ADIL DALAM LEMBAGA ISLAM: STUDI PUSTAKA ATAS PRINSIP 'ADL DALAM KHAZANAH KEPEMIMPINAN ISLAM

Firda Prasetyowati¹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: firdawati2461@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1323>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Islamic Leadership

Justice

Islamic Education

Transformation



ABSTRACT

Leadership is a crucial element in shaping the governance of Islamic educational institutions that are both high-quality and integrity-based. From an Islamic perspective, leadership is not only assessed through administrative competence but also through moral and spiritual dimensions rooted in Sharia principles. One of the main principles is justice ('adl), which requires leaders to act objectively, transparently, and responsibly in decision-making and human resource management. This research is a literature study aimed at exploring and analyzing the concept of just leadership in classical and contemporary Islamic literature, as well as examining its application in the context of Islamic educational institutions. The findings indicate that leadership based on the value of 'adl fosters an inclusive work climate, enhances participation, strengthens teacher loyalty, and contributes to the improvement of graduate quality. The integration of the values of trust (amanah), consultation (shura), and justice ('adl) forms a model of Islamic leadership that is both transformational and spiritual. Therefore, this study recommends the internalization of the principle of justice into the vision, strategies, and policies of Islamic educational institutions as a fundamental pillar in addressing global challenges.

ABSTRAK

Kepemimpinan memegang peran penting dalam membentuk tata kelola lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan integritas. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dinilai bukan hanya dari kemampuan administratif tetapi juga dari dimensi moral dan spiritual yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Salah satu prinsip utama adalah keadilan ('adl) yang menuntut pemimpin bertindak objektif, transparan, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan menggali dan menganalisis konsep kepemimpinan berkeadilan dalam literatur Islam klasik dan kontemporer, sekaligus meninjau penerapannya pada lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai 'adl mampu menciptakan iklim kerja yang inklusif, meningkatkan partisipasi, memperkuat loyalitas guru, dan mendukung peningkatan kualitas lulusan. Integrasi nilai amanah, musyawarah (shura), dan keadilan ('adl) membentuk model kepemimpinan Islam yang bersifat transformasional dan spiritual. Karena itu, penelitian ini merekomendasikan internalisasi prinsip keadilan ke dalam visi, strategi, dan kebijakan lembaga pendidikan Islam sebagai dasar utama dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Kepemimpinan Islam, Keadilan, Pendidikan Islam, Transformasi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada kemajuan umat. Dalam Islam, kepemimpinan tidak semata-mata diukur dari kemampuan administratif atau teknokratis, tetapi juga ditimbang dari dimensi moral dan spiritual yang mengakar kuat pada nilai-nilai syariah. Salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Islam adalah ‘adl (keadilan) (Juliarti et al., 2025). Prinsip ini memiliki dimensi yang luas, mencakup keadilan dalam pengambilan keputusan, dalam hubungan antar personal, dalam pembagian sumber daya, serta dalam memberikan penghargaan dan sanksi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.” (QS. An-Nahl [16]:90).

Konsep ‘adl dalam kepemimpinan adalah refleksi dari sifat Allah yang Maha Adil (Al-‘Adl), yang seharusnya tercermin dalam tindakan dan kebijakan pemimpin di semua aspek, termasuk lembaga pendidikan. Sayangnya, berbagai realitas menunjukkan bahwa prinsip keadilan ini sering kali terpinggirkan dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin yang seharusnya menjadi teladan, justru kerap memperlihatkan praktik kepemimpinan yang diskriminatif, nepotistik, dan berat sebelah dalam pengelolaan tenaga pendidik maupun dalam relasi antarunit organisasi Pendidikan (Sulaiman et al., 2024). Ketidakadilan tersebut berimbang pada melemahnya motivasi guru, turunnya partisipasi kolektif, serta menghambat inovasi dan pengembangan kelembagaan.

Dalam Islam, keadilan bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga fondasi utama dalam struktur sosial. Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din* menjelaskan bahwa keadilan merupakan pondasi utama untuk menegakkan *maqāṣid al-syari'ah* (tujuan-tujuan syariat), yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini bermakna bahwa keadilan berperan dalam menjaga hak-hak seluruh elemen lembaga dan menjadi pendorong utama terciptanya proses pendidikan yang berkualitas, bermakna, dan berkelanjutan. Urgensi meninjau ulang konsep dan implementasi kepemimpinan adil semakin relevan di era saat ini, di mana lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk unggul secara spiritual, tetapi juga kompetitif secara manajerial.

Globalisasi dan modernisasi pendidikan telah menghadirkan tantangan baru yang tidak bisa dihadapi hanya dengan pendekatan tradisional. Lembaga pendidikan Islam harus membekali pemimpinnya dengan kompetensi kepemimpinan yang tidak hanya cakap dalam administrasi, tetapi juga mampu menegakkan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai Islam secara konsisten. Dalam hal ini, keadilan menjadi parameter integritas seorang pemimpin. (Fikriyyah & Fauji, 2023) menegaskan bahwa nilai keadilan merupakan prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam, yang harus terinternalisasi dalam visi, strategi, dan kebijakan kelembagaan.

Kepemimpinan yang adil mampu menciptakan iklim kerja yang sehat, meningkatkan loyalitas tenaga pendidik, serta memperkuat budaya organisasi berbasis kolaborasi. Sebaliknya, kepemimpinan yang jauh dari prinsip keadilan akan melahirkan ketimpangan, konflik internal, dan bahkan disfungsi institusional. Oleh karena itu, penting untuk menggali kembali khazanah keilmuan Islam tentang kepemimpinan adil dan mengontekstualisasikannya dalam realitas lembaga pendidikan kontemporer.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini, serta pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik

kepemimpinan, maka kajian terhadap konsep dan implementasi kepemimpinan adil sangatlah penting. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memaparkan nilai normatif keadilan dalam Islam, tetapi juga untuk menggali strategi implementatif yang dapat diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan kontemporer. Studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat paradigma kepemimpinan berbasis nilai, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Dari perspektif normatif, kepemimpinan Islam berlandaskan tiga pilar: amanah, ‘adl, dan musyawarah. (Wulandari et al., 2023) dalam kajian teoritis menyatakan bahwa ketiga prinsip ini menjadi fondasi utama tata kelola lembaga pendidikan Islam. Adanya prinsip ‘adl menuntut pemimpin bersikap adil dalam distribusi sumber daya, penegakan aturan, dan evaluasi kinerja.

Prinsip dasar manajemen termasuk ‘adl bersama jujur, amanah, dan tanggung jawab merupakan kerangka kerja penting dalam pengelolaan lembaga Pendidikan. Implementasi prinsip ini muncul dalam praktik seperti alokasi pendanaan, beban tugas guru, dan keadilan dalam evaluasi. Etika dan integritas pemimpin pendidikan Islam berkaitan erat dengan keadilan praktis (Lailiya & Fitriatin, 2025). Pemimpin yang menjunjung integritas tinggi mampu membangun kepercayaan, memelihara lingkungan kerja kondusif, serta secara implisit menjalankan prinsip ‘adl.

Khairani & Hasibuan menyoroti lima fungsi pemimpin, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pembinaan moral/spiritual (Khairani & Hasibuan, 2024). Dalam konteks ‘adl, fungsi pengendalian memungkinkan pemantauan distribusi tugas dan reward secara adil, sedangkan pembinaan moral menyangkut edukasi nilai keadilan. Sodik & Syayidah menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan oleh kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah, terutama lewat motivasi dan inklusivitas yang sejalan dengan nilai keadilan (Sodik & Syayidah, 2024). Temuan ini sejalan dengan (Putri et al., 2024) di MIS 05 Pondok Pesantren: inklusivitas dan keadilan sosial meningkatkan keterlibatan siswa dan guru.

Penelitian tentang kepemimpinan adil dalam konteks pendidikan Islam telah banyak dilakukan, baik dalam pendekatan teoritis maupun empiris. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Rahmi Pertiwi, Maisah, dan Hakim yang membahas gaya kepemimpinan dalam mengatasi konflik di lembaga pendidikan Islam (Rahmi Pertiwi et al., 2023). Studi ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang berpijak pada prinsip keadilan lebih efektif dalam menyelesaikan konflik internal dan membangun keharmonisan antar warga sekolah. Gaya ini tidak hanya mencerminkan nilai egaliter Islam, tetapi juga menciptakan ruang partisipatif yang menjamin perlakuan yang setara bagi seluruh civitas akademika.

Anggun Feronika, Jamrizal, dan Kasful Anwar Us dalam penelitiannya mengenai efektivitas kepemimpinan pendidikan Islam dalam peningkatan mutu lulusan menekankan bahwa pemimpin yang adil dalam pembagian tugas, sistem evaluasi, dan pengambilan keputusan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas peserta didik (Feronika et al., 2023). Keadilan dalam manajemen terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan membentuk suasana kerja yang profesional. Sementara itu, Andrean Nur Pratama (2024) mengulas peran kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam, dengan menyatakan bahwa pemimpin yang menjadikan nilai keadilan sebagai fondasi kebijakan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan dukungan dari bawahannya (Pratama, 2024). Ia menambahkan bahwa nilai-nilai Islam seperti ihsan, amanah, dan ‘adl

menjadi penopang moral pemimpin dalam menyusun strategi pengembangan lembaga.

Selain itu, (Agustin, 2023) mengkaji peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan yang adil. Ia menegaskan bahwa distribusi tugas yang merata, perlakuan setara dalam evaluasi kerja, dan transparansi dalam kebijakan menjadi indikator utama keberhasilan kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini selaras dengan temuan (Said et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah aliyah dapat mendorong peningkatan mutu institusi apabila prinsip keadilan dijadikan sebagai pilar dalam visi dan misi kepemimpinan. Mereka menemukan bahwa ketika guru dan staf merasa diperlakukan secara adil, tingkat loyalitas, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam pengembangan sekolah pun meningkat.

Dengan demikian, hasil-hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keadilan dalam kepemimpinan Islam bukan sekadar prinsip normatif, tetapi telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan mutu lembaga, memperkuat ikatan kerja, dan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Baik melalui pendekatan transformasional, spiritual, maupun visioner, nilai keadilan selalu muncul sebagai inti kepemimpinan yang berhasil membangun kelembagaan yang kuat dan bermartabat. Penelitian ini berupaya melanjutkan kajian-kajian tersebut dengan pendekatan pustaka yang fokus pada eksplorasi nilai 'adl dalam literatur klasik dan kontemporer, serta merumuskan model implementatif bagi lembaga pendidikan Islam di era modern

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan adil ('adl) dalam khazanah keilmuan Islam serta implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis secara mendalam prinsip-prinsip normatif dan aplikatif keadilan dalam kepemimpinan Islam, yang bersumber dari literatur klasik, kontemporer, dan hasil penelitian ilmiah terbaru. Penelusuran sastra dilakukan terhadap berbagai referensi utama, seperti karya-karya ulama klasik (misalnya Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din*), ayat- ayat Al-Qur'an dan tafsirnya yang relevan dengan tema keadilan, serta jurnal-jurnal akademik.

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui teaah literatur secara sistematis, yang mencakup aktivitas membaca, memahami, menganalisis, dan mencatat gagasan- gagasan penting dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Proses ini dilengkapi dengan kritik sumber, yaitu menilai keabsahan dan relevansi setiap referensi berdasarkan kredibilitas penulis, konteks ilmiah, serta keterkaitannya dengan tema kepemimpinan adil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang diawali dengan identifikasi tema-tema utama seperti prinsip 'adl, dimensi-dimensi keadilan dalam kepemimpinan, serta praktik kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan. Selanjutnya, data dikategorisasikan berdasarkan aspek-aspek keadilan dalam kepemimpinan, seperti keadilan dalam pembagian tugas, evaluasi kinerja, pemberian penghargaan, dan pengambilan keputusan.

Untuk menjaga validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang utuh dan objektif. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan sejawat (peer debriefing) untuk memastikan bahwa interpretasi data dan kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat subjektif, melainkan berdasarkan prinsip akademik yang dapat

dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan dan teknik ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman konsep yang mendalam serta rumusan praktis terkait model kepemimpinan adil dalam lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Prinsip Amanah, 'Adl, dan Musyawarah dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam konteks kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, integrasi prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam seperti amanah (kepercayaan), 'adl (keadilan), dan musyawarah (partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan) merupakan fondasi esensial dalam membentuk tata kelola lembaga yang efektif, beretika, dan berkelanjutan. Prinsip amanah menuntut seorang pemimpin untuk menjalankan tugas kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme, mengingat bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak hanya merupakan posisi struktural, melainkan juga amanat ilahi yang akan dimintai pertanggungjawabannya di dunia maupun akhirat (Fikriyyah & Fauji, 2023). Amanah tidak hanya terkait pengelolaan aset lembaga, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya manusia secara adil, serta menjaga kepercayaan warga sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan itu, prinsip 'adl menjadi inti dalam pengambilan kebijakan dan hubungan antara pemimpin dengan seluruh civitas akademika. Kepemimpinan yang berkeadilan menolak segala bentuk keberpihakan yang merugikan pihak tertentu dan menuntut sikap objektif dalam setiap penilaian maupun tindakan. Keadilan dalam kepemimpinan berdampak langsung terhadap peningkatan kepercayaan dan loyalitas guru serta staf terhadap visi misi Lembaga (Fahmi & Fahmi, 2021). Prinsip 'adl meniscayakan perlakuan yang setara dalam hal pengembangan karier, memberikan reward, maupun penyelesaian konflik, sehingga menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Sementara itu, musyawarah dalam kepemimpinan pendidikan Islam merupakan bentuk implementasi nilai demokrasi partisipatif dalam bingkai syariat. Dalam musyawarah, pemimpin tidak memaksakan kehendaknya secara otoriter, melainkan mengajak para pemangku kepentingan untuk turut serta dalam merumuskan strategi keputusan, seperti penyusunan program pendidikan, perencanaan anggaran, hingga evaluasi kurikulum. Musyawarah salah satu pilar utama dalam menghindari dominasi tunggal dan mengedepankan sinergi antarelemen lembaga. Praktik musyawarah yang intensif dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan rasa memiliki para guru dan tenaga kependidikan, serta mendorong kolaborasi yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan Lembaga (Abidin et al., 2023).

Ketiga prinsip ini adalah amanah, 'adl, dan musyawarah tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan memperkuat dalam membentuk model kepemimpinan yang ideal menurut pandangan Islam. Pemimpin yang amanah namun abai terhadap keadilan dapat terjebak pada favoritisme; sebaliknya, pemimpin yang adil tetapi tidak transparan atau tidak melibatkan waktu dalam pengambilan keputusan berisiko menimbulkan resistensi internal. Oleh karena itu, integrasi ketiganya dalam praktik kepemimpinan merupakan keniscayaan serupa yang ditegaskan dalam QS. An-Nisa [4]: 58 dan QS. Asy-Syura [42]: 38, Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak dan memutuskan perkara dengan adil serta menjadikan musyawarah sebagai cara hidup umat Islam.

Implementasi ketiga prinsip ini dalam lembaga pendidikan Islam akan memperkuat legitimasi moral dan spiritual pemimpin, serta menciptakan sistem pendidikan yang berdaya, humanis, dan transformatif.

Kepemimpinan Transformasional dan Spiritual sebagai Jalan Implementatif Keadilan

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan prinsip 'adl (keadilan) tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan administratif yang adil, tetapi juga melalui pendekatan kepemimpinan yang transformatif dan spiritual. Kepemimpinan transformasional, yang diwujudkan oleh kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi perilaku serta orientasi bawahan menuju visi bersama, menjadi jalan efektif untuk merealisasikan nilai-nilai keadilan secara kolektif. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong perkembangan moral dan etika pengikutnya, yang sejalan dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk karakter unggul dan berkeadilan (Fadillah D., 2024). Pemimpin transformasional dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya mendorong inovasi dan partisipasi aktif, tetapi juga menumbuhkan iklim keadilan melalui pemberian kepercayaan, keteladanan, dan penghargaan yang proporsional tanpa diskriminasi.

Selaras dengan itu, kepemimpinan spiritual memberikan dimensi batiniah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, di mana nilai-nilai ilahiyyah seperti amanah, ihsan, dan keadilan dijadikan dasar pijakan pengambilan keputusan. Kepemimpinan spiritual bertujuan menciptakan makna intrinsik dalam pekerjaan dan membangun komunitas berdasarkan nilai-nilai transcendental (Millah & Far'ia, 2020). Dalam praktiknya, pemimpin spiritual tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan mendampingi warga lembaga agar hidup dan bekerja berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk prinsip 'adl yang menuntut perlakuan setara terhadap semua elemen dalam institusi. Kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan spiritual mampu membentuk budaya organisasi pendidikan yang berkeadilan, inklusif, dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas Lembaga (Rohim & Wijaya, 2024).

Penerapan kedua pendekatan kepemimpinan ini memerlukan integrasi kesadaran etik dan kesalehan sosial dalam diri pemimpin lembaga pendidikan Islam. Dalam khazanah kepemimpinan Islam, seorang pemimpin ideal adalah mereka yang bertindak sebagai murabbi, mu'addib, dan mursyid, yang mampu mentransformasikan individu bukan hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual. Nilai keadilan ('adl) dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai distribusi yang seimbang, tetapi juga sebagai keberpihakan terhadap yang benar (al-ḥaqq), yang menuntut pemimpin untuk selalu introspektif, transparan, dan tidak berat sebelah. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani yang mencakup aspek akhlak, tanggung jawab, dan kesadaran ilahiah, di mana keadilan menjadi ruh utama dalam setiap kebijakan dan perlakuan terhadap guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan (Khunaifi, 2024).

Dalam praktik implementasinya, kepemimpinan transformasional dan spiritual menyediakan kerangka strategi untuk menjamin keadilan dalam sistem pengambilan keputusan, manajemen konflik, serta alokasi sumber daya pendidikan. Pemimpin yang mampu menginternalisasi nilai keadilan akan memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, gender, atau golongan dalam proses rekrutmen, promosi jabatan, hingga distribusi fasilitas. Selain itu, pemimpin tersebut juga mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan strategi, menciptakan transparansi dalam pengelolaan anggaran, serta menjadikan nilai keadilan sebagai budaya yang hidup dalam lembaga keseharian. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan transformasional dan

spiritual bukan hanya relevan, tetapi mendesak untuk diadopsi dalam lembaga pendidikan Islam kontemporer yang berupaya menegakkan prinsip 'adl sebagai landasan utama pengelolaan yang menuju dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dampak Kepemimpinan Adil terhadap Peningkatan Mutu Lulusan

Efektivitas kepemimpinan, terutama yang berpijak pada prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya, pengambilan keputusan, serta dianugerahi prestasi, terbukti meningkatkan kualitas lulusan sehingga menjadi lebih kompetitif dan berkualitas (Adawiyah & Kejora, 2022). Lebih jauh lagi, konsep keadilan dalam kepemimpinan berkontribusi pada kebangkitan iklim kepercayaan dan penghargaan terhadap setiap lembaga warga, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peningkatan kinerja bersama. Strategi kepemimpinan adil mampu menyatukan beragam karakter individu dalam tim, memaksimalkan sinergi, dan pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan setiap tahunnya (Supriani et al., 2022).

Secara struktural, integrasi prinsip keadilan dalam manajemen pendidikan dilakukan melalui rekayasa kurikulum yang setara, pemberian pelatihan berkelanjutan, dan penataan sarana/prasarana yang merata. Lembaga pendidikan Islam perlu mengoptimalkan aspek perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu (PDCA dan trilogi Juran), dan hal tersebut hanya berhasil jika dipimpin dengan keadilan (Munir et al., 2023). Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter integritas, kepekaan sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan adil dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam peningkatan mutu lulusan. Kepemimpinan yang adil menciptakan lingkungan yang transparan, partisipatif, dan mendukung, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam bidang pengetahuan, tetapi juga akhlak yang matang dan tangguh dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, prinsip 'adl perlu dijadikan landasan kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam masa kini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan

Kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam mempunyai peran strategis sebagai agen perubahan, tidak hanya dalam menjalankan fungsi administratif semata, tetapi juga dalam membentuk kultur sekolah yang adil, inovatif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Kepala sekolah yang proaktif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital berhasil meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas pembelajaran, serta keterlibatan orang tua menegaskan mengetik sebagai motor transformasi pendidikan di era digital (Ramadhany et al., 2025). Selaras dengan prinsip 'adl (keadilan), kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menciptakan sistem penghargaan yang objektif serta memperkuat kepercayaan dan loyalitas guru-staf dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu sekolah secara signifikan (Cahyati & Isman, 2024).

Selain itu, hasil penelitian di lembaga pendidikan Islam di Palu menyoroti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dan situasional melakukan optimalisasi kinerja tenaga kependidikan melalui pendekatan pelatihan berkelanjutan, evaluasi berbasis umpan balik, dan pemanfaatan teknologi, semua berlandaskan keteladanan dan keadilan (Arif, 2024). Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kinerja administratif, namun juga meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan, membuktikan bahwa perubahan positif dapat terwujud melalui kepemimpinan kepala sekolah yang dibarengi dengan prinsip-prinsip Islam.

Lebih lanjut, penelitian di MIS Darussalam menemukan bahwa kepala sekolah berfungsi

sebagai agen perubahan yang memotivasi dan mengembangkan budaya kerja kolaboratif serta inklusif. Komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan musyawarah sebagai wujud keadilan sosial serta mendorong keterlibatan warga sekolah serta kolaborasi eksternal, meskipun masih menghadapi tantangan anggaran dan beban administratif (Siahaan et al., 2023). Pendekatan keadilan dalam kebijakan, seperti dalam prinsip muhasabah dan evaluasi tujuan, menciptakan partisipasi aktif semua pihak dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Secara keseluruhan, hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai agen perubahan berperan sangat penting dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan adaptif. Dengan menerapkan kepemimpinan yang adil ('adl), beretika, visioner, dan transformasional yang dilengkapi dengan penggunaan teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi inklusif, kepala sekolah mampu mentransformasi budaya sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan, karakter Islami, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk mengoptimalkan peran ini, lembaga perlu meningkatkan kapasitas kepala sekolah melalui manajer pelatihan berbasis nilai Islam, dukungan regulasi, dan sarana yang memadai agar mereka mampu memenuhi tantangan era modern.

KESIMPULAN

Konsep kepemimpinan adil ('adl) merupakan inti dari kepemimpinan Islam yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki dimensi praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip keadilan yang berpijak pada nilai-nilai Qur'ani dan hadis, serta ditopang oleh literatur keislaman klasik maupun kontemporer, terbukti mampu membentuk sistem kepemimpinan yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan kepemimpinan adil tercermin dalam sikap pemimpin yang objektif, transparan, dan partisipatif dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas, pemberian penghargaan, serta penyelesaian konflik. Integrasi prinsip 'adl dengan nilai amanah dan musyawarah menjadi fondasi kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis dan produktif.

Lebih jauh lagi, pendekatan kepemimpinan transformasional dan spiritual terbukti selaras dengan prinsip keadilan Islam karena mampu menggerakkan partisipasi warga lembaga secara aktif, memperkuat loyalitas, dan menumbuhkan budaya organisasi yang adil dan visioner. Kepala sekolah sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan prinsip ini melalui inovasi manajerial, keteladanan moral, serta kebijakan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan prinsip keadilan secara konsisten, lembaga pendidikan Islam akan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan keadilan sebagai dasar utama dalam menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya.

REFERENSI

- Abidin, Z., Wakhid, L., & Salsabila, R. N. (2023). KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH ALIYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 143–163. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.2158>
- Adawiyah, R. A., & Kejora, M. T. B. (2022). Strategi Pemimpin dalam Membangun Kinerja Tim di Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Dasar terkait Beragamnya Karakter SDM dalam Meningkatkan Lulusan Bermutu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7617–7625. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3083>

- Agustin, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 87–98. <https://doi.org/10.22236/jpi.v14i02.13384>
- Arif, M. (n.d.). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun dan Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Cikal Harapan yang Berbudaya dan Berkualitas di Era Digital. *Jurnal Mitra Indonesia: Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora, Dan Kesehatan*, 3(2), 1–10.
- Cahyati, R. M., & Isman, M. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *JoIEM: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 124–134.
- Fadillah D., N. (2024). Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.391>
- Fahmi, K., & Fahmi, F. (2021). Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(1), 19–36.
- Feronika, A., Jamrizal, J., & Us, K. A. (2023). Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 27–34. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2903>
- Fikriyyah, D., & Fauji, I. (2023). Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 222–230. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.891>
- Juliarti, V., Mardiyah, M., & Thohir, M. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa melalui Program Tadarus Padi di SDN 01 Senduro. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.405>
- Khairani, T., & Hasibuan, Z. E. (2024). Fungsi Pemimpin dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 513–518.
- Khunaifi, A. Y. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 362–371. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i4.1652>
- Lailiya, R., & Fitriatin, N. (2025). Etika Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Berintegritas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 299–306. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.910>
- Millah, N. I. A. Q., & Far'ia. (2025). Kepemimpinan Spiritual dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah. *IQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Pratama, A. N. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Lembaga Islam: Sebuah Kajian Literatur. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 79–86.
- Putri, O. S. S., Muftiyanto, R. T. N., & Rahmawati, E. D. (2024). Pengaruh Promosi Penjualan, Tampilan Toko Terhadap Pembelian Impulsif Pada Matahari Departement Store Solo Grand Mall. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 117–125. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1184>
- Rahmi Pertiwi, G., Maisah, & Hakim, L. (2023). Gaya Kepemimpinan dalam Mengatasi Konflik di Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 102–117. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.108>

- Ramadhany, N. H., Nurdin, N., Nur, M. D. M., & Erniati, E. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *JIMPE: Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 32–38.
- Rohim, F., & Wijaya, R. B. (2024). Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Nilai Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 270–280. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20956>
- Said, M., Amin, S., & Abdillah, F. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 67–80. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v6i2.1348>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Maulida, K. A. W., & Harahap, Y. A. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah MIS Parmiyatu Wassā'adah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9435–9446.
- Sodik, M., & Syayidah, L. N. (2024). Implementasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.35457/prophetik.v2i2.4092>
- Sulaiman, M., Ahmad, A., Parera, M. A. E., & Salem, M. A. (2024). Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kota Kupang. *Saliha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 508–522. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i2.1260>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Wulandari, D. S., Wahyuni, K., & Habib, S. (2023). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 323–340. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1128>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA